

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMKN 1 TANAH JAMBO AYE**

Skripsi

Diajukan Oleh:

IMAM MISWARI

NIM. 150201170

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK DI SMKN ITANAH JAMBO AYE
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

IMAM MISWARI

NIM. 150201038

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

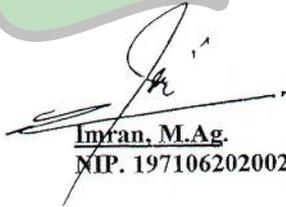
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jailani S. Ag., M. Ag.
NIP. 197204102003121003


Imran, M. Ag.
NIP. 197106202002121003

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA DI SMKN 1 TANAH JAMBO AYE ACEH
UTARA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : **Senin,** 25 Januari 2021
12 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

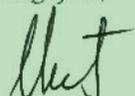

Dr. Jailani S. Ag., M. Ag.
NIP. 197204102003121003


Novita Rizkia, M. Pd.
NIP. 199211162019032009

Penguji I,

Penguji II,


Imyan, M. Ag.
NIP. 197106202002121003


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197506092006091005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Miswari
NIM : 150201170
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Imam Miswari
NIM. 150201170S

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Ilyas dan Ibunda Nurjannah yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Kakak Fikri Yatul Islami dan abang Fuadinur serta Adek Moli Datul Akmal, yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Imran, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia

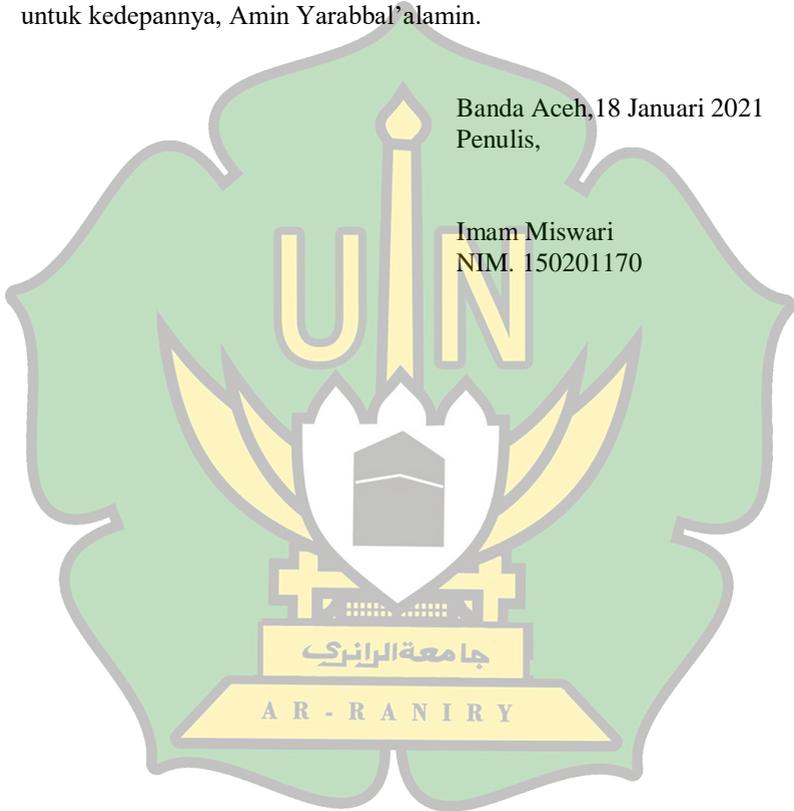
meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag. M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala SMKN 1 Tanah Jambo Aye yaitu Bapak Drs. Syamsul Bahri, beserta guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Dra. Nurjannah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMKN 1 Tanah Jambo Aye.
8. Kepada sahabat Besa Nasril Elgi, Tajwidan, Abdul Jabbar, Riki, Sandra Julpendi, Deski Tinaldi Rahmad, Farhan Nurhadi dan seluruh teman-teman unit 07 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis,

Imam Miswari
NIM. 150201170



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Sosial Media	12
1. Pengertian Sosial Media	12
2. Jenis-Jenis Media Sosial	14
3. Pengaruh Media Sosial	16
B. Pembentukan Akhlak	21
1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Pengertian Pembentukan Akhlak	22
3. Jenis- Jenis Akhlak	24
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	32

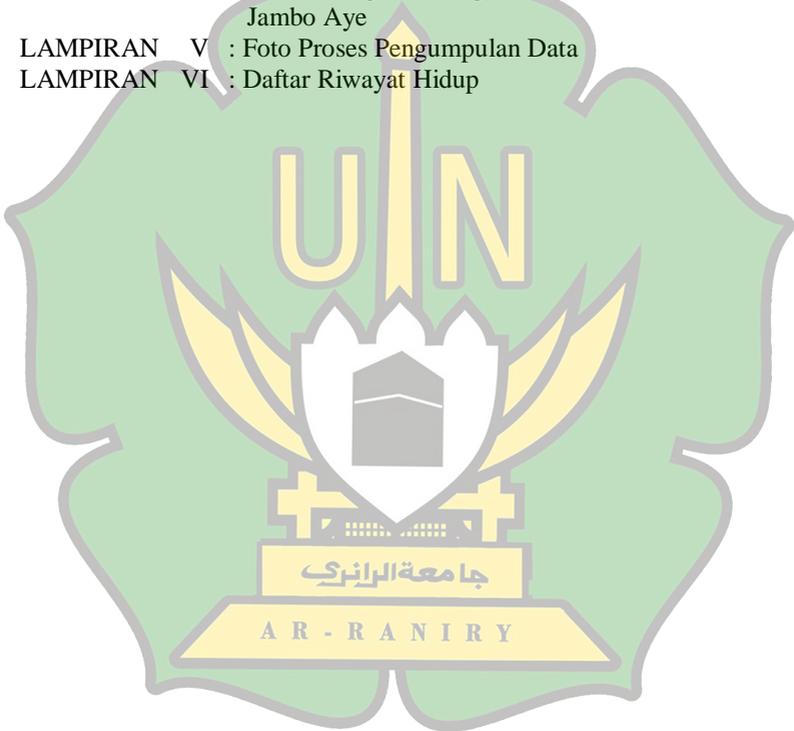
	Halaman
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisa Data.....	36
H. Pedoman Penulisan	39
BAB IV : HASIL PEMBAHASAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KAHLAK SISWA	
A. Gambaran Umum Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak di Lokasi Penelitian.....	40
B. Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye	47
C. Kendala dalam Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak	59
D. Analisa Data.....	60
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	64
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Instrumen	34
3.2 Skala Ekor	37
3.3 Kategori Efektifitas.....	38
4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah SMKN 1 Tanah Jambo Aye	42
4.2 Data Guru dan Karyawan SMKN1 Tanah Jambo Aye	43
4.3 Keadaan Siawa	45
4.4 Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa.....	49
4.5 Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI.....	49
4.6 Kewajiban Membawa Android Kepada Siswa Oleh Guru PAI Pada Waktu Tertentu	50
4.7 Media Sosial yang Sering diakses ketika Proses Pembelajaran PAI.....	51
4.8 Perintah Menonton Konten Religi Kepada Siswa Oleh Guru PAI Pada Waktu Tertentu	51
4.9 Perintah Kepada Siswa Untuk Mencari Informasi Tentang Materi Akhlak Di Sosial Media Ketika Pembelajaran PAI.....	52
4.10 Sanksi Bagi Siswa Yang Tidak Membawa Android Saat Pembelajaran PAI	53
4.11 Dampak Positif Menonton Konten Religi Materi Akhlak Bagi Siswa.....	54
4.12 Perubahan Akhlak Menjadi Lebih Baik Setelah Menonton Konten Religi	55
4.13 Perilaku yang Lebih Baik Dalam Bersosialisasi Pasca Menonton Konten Religi.....	56
4.14 Mensyukuri Nikmat Allah Setelah Menonton Konten Religi ..	57
4.15 Ketakutan Melakukan Dosa Setelah Menonton Konten Azab di Media Sosial	58

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN
Ar - Raniry
LAMPIRAN III : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari
MAN 2 Banda Aceh
LAMPIRAN IV : Daftar Angket Dengan Siswa SMKN 1 Tanah
Jambo Aye
LAMPIRAN V : Foto Proses Pengumpulan Data
LAMPIRAN VI : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Imam Miswari
NIM : 150201170
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 65 Halaman.
Pembimbing I : Dr. Jailani, S. Ag., MA
Pembimbing II : Imran, M.Ag
Kata Kunci : Media Sosial, Pembentukan Akhlak

Sosial media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari yang memiliki pengaruh positif atau negatif tergantung dari kebijaksanaan penggunaannya. Hal ini menyebabkan banyak nya siswa mendapatkan pengaruh negatif tersebut dan memiliki akhlak yang menyimpang. Di SMKN 1 Tanah jambo aye, guru menerapkan penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar sebagai pembentukan akhlak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak di SMKN 1 Tanah jambo aye dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian mix methods. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa SMKN I Tanah Jambo Aye adalah efektif. Adapun kendala yang dihadapi yaitu pengaruh usia siswa dan fungsi control guru yang tidak memadai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia telah berubah dan akan terus berubah. Jarak antar daerah bahkan antar negara telah semakin dekat. Beberapa puluh tahun lalu manusia takjub dengan televisi yang bisa membagi informasi gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri. Kini zaman telah berubah dan setiap orang bisa berbagi gambar dan juga gambar bergerak kepada yang lainnya, serta setiap orang bisa berbicara dan saling melihat lawan bicaranya secara langsung dimanapun ia berada. Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya.

Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.¹

¹ Irwansyah. *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UUI Yogyakarta*. (Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga. 2017). Dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/>_Diakses pada tanggal 26 juli 2019 pukul 15.35 WIB

Perkembangan dunia teknologi, saat ini banyak situs-situs jejaring sosial yang menyedot perhatian banyak massa. Sebut saja Facebook dan Instagram yang belakangan ini sangat digandrungi anak kecil, remaja maupun dewasa. Sudah dapat dipastikan situs jejaring sosial ini memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya itu sendiri. Pemanfaatan internet akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media berkomunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan dan pergaulan sosial. Khusus mengenai media sosial atau pertemanan melalui dunia internet, atau lebih dikenal dengan *sosial network* pertumbuhannya sangat mencengangkan.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial.² Selain itu, Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, “situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India”.³

Data di atas menunjukkan bahwa di Indonesia pengguna media sosial sangat banyak. Dan terbukti bahwa para pengguna tersebut merupakan kaum remaja atau dapat kita sebut mereka yang tengah

² <https://www.kominfo.go.id>, diakses tanggal 28 November 2018.

³ <https://www.kominfo.go.id>, diakses tanggal 28 November 2018.

berada di usia sekolah. Media sosial biasanya dijadikan tempat berkeluh kesah oleh para remaja ini.

Menyebarnya informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia, Hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung, suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.⁴

Para remaja ini, terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebagai sebuah hal baru yang menyenangkan. Walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk. Abdul Munir Mul Khan menyatakan bahwa, “daya pesona dan fatalitas di satu sisi serta kebelumjadian dirinya membuat remaja melihat dirinya berada dalam dua dunia citra dengan realitas dan sosialnya. Psikolog sering melukiskan dilema ini sebagai fenomena dan momen krisis jati diri. Tampaklah dunia remaja yang serba tanggung dan membuatnya mudah dipengaruhi hal-hal serba baru yang ditayangkan dunia citra iklan”.

Akhir-akhir ini di Indonesia, sangat banyak kasus kriminal dan tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat. Mulai dari kasus minum-minuman keras, geng motor, tawuran antar pelajar, pembunuhan, pemerkosaan dan tindakan asusila lainnya yang selalu muncul di media-media elektronik, media cetak dan juga media

⁴Hamzah B. Uno dan Lina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13.

online. Hal yang menjadi fokus perhatian dari kasus-kasus ini adalah para pelaku merupakan anak remaja atau anak yang masih sekolah.

Namun, di sisi lain media sosial harusnya mampu memberikan sumbangsih yang lebih positif terhadap kemampuan akademik para penggunanya. Hal ini dilihat dari isi dari media sosial itu sendiri yang sangat banyak memberikan informasi.

SMKN 1 Tanah Jambo Aye sendiri sangatlah mendukung eksistensi media sosial hal tersebut dapat dibuktikan dengan dibolehkannya para siswa membawa smartphone atau android ke sekolah dan menggunakannya. Hal-hal yang dapat menunjang penelitian ini adalah fakta bahwa di SMKN 1 Tanah Jambo Aye telah menggunakan fasilitas wifi dalam lingkungan sekolah. Sehingga para peserta didik akan lebih mudah dalam mengakses situs-situs jejaring sosial/media sosial.⁵

Selain itu, para peserta didik juga tidak ada larangan untuk membawa HP ke sekolah. Namun, tidak menggunakannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.⁶ Tapi pada saat penulis melakukan wawancara dengan peserta didik saat jam istirahat ada beberapa dari peserta didik yang masih menggunakan HP di saat jam pelajaran berlangsung.⁷ Dan dari pengamatan penulis tidak semua siswa menggunakan smartphone untuk membantu proses pembelajaran, namun

⁵Wawancara dengan Nurjannah, Selaku guru PAI SMKN 1 Tanah Jambo Aye, Pada tanggal 3 September 2019 pukul 10.40 WIB

⁶Wawancara dengan Nurjannah, Selaku guru PAI SMKN 1 Tanah Jambo Aye, Pada tanggal 3 September 2019 pukul 10.40 WIB

⁷Wawancara dengan Maulidatul Akmal, Selaku siswi SMKN 1 Tanah Jambo Aye, Pada tanggal 4 September 2019 pukul 10.35

ada sebagian siswa menggunakan smarphone untuk hal yang lain yang bertentangan dengan proses pembelajaran seperti bermaian game dan lain-lain

Di sisi lain, saat penulis melakukan pra penelitian di sekolah tersebut, penulis mengamati adanya perilaku negatif yang diperlihatkan oleh sebagian peserta didik saat melakukan shalat berjamaah dzuhur. Saat sedang melakukan shalat berjamaah, sebagian peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri dan ribut di samping para jamaah yang sedang shalat. Hal ini menunjukkan adanya perilaku yang kurang baik. Saat shalat berjamaah juga, HP sebagian peserta didik berbunyi nada yang biasa digunakan sebagai tanda pesan masuk dalam media sosial mereka sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak guru PAI bahwasanya dalam proses pembelajaran tidak banyak siswa yang memperhatikan dan tanggapan siswa terhadap guru kurang adanya etika dalam bertatakrama.⁸ Dari hasil wawancara bahwa masih banyak siswa-siswi yang terpengaruh oleh media sosial sehingga mempengaruhi akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak di SMKN 1 Tanah Jambo Aye.**

⁸wawancara dengan Nurjannah, Selaku guru PAI SMKN 1 Tanah Jambo Aye pada tanggal 3 September pukul 10.40 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam peneletian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye?
2. Apa saja kendala dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye melalui sosial media?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye melalui sosial media.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam bagaimana pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye melalui sosial media.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi peniliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa.

- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan bagi penulis secara pribadi.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan informasi bagi para pendidik agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media sosial terhadap siswa.
- c. Bagi siswa penelitian ini jadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar tidak mempengaruhi pembentukan akhlak kearah yang negatif.
- d. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa kearah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Sosial Media

Secara etimologi kata media berasal dari bahasa latin, yaitu “*medius*” yang artinya “tengah, perantara atau pengantar”⁹. Sedangkan sosial berasal dari kata “*socius*” yang artinya “teman”¹⁰. Jika kita mengartikan kata “sosial” adanya interaksi antar manusia serta media sebagai alat komunikasi, maka secara sederhana yang dimaksud dengan media sosial adalah alat komunikasi berbasis web atau aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berinteraksi satu sama lain dengan cara berbagi atau memperoleh informasi yang ada.¹¹

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹²

⁹ <https://kbbi.web.id/media> diakses pada Tanggal 28 Januari 2020

¹⁰ <https://kbbi.web.id/media> diakses pada Tanggal 28 Januari 2020

¹¹ <https://karinov.co.id/media-sosial-pengertian-dan-dampak/> diakses pada Tanggal 28 Januari 2020

¹² Dalam <http://library.um.ac.id/free-.html>. Diakses pada taggal 28 Januari 2010.

2. Pembentukan Akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari mufradnya *khuluq*, yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya adalah etika dan moral. Kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *murua* atau segala sesuatu yang sudah menjadi *tabi’at*.

Pembentukan akhlak adalah usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.¹³

Akhlak merupakan hal yang pertama dalam agama Islam, dengan kata lain budi yang tinggi merupakan tujuan dari syari’at Nabi yakni membenahi akhlak manusia.¹⁴

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian tentang pengaruh sosial media terhadap akhlak siswa bukanlah studi baru, namun objek dan tempat yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Di antara literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aguslianto yang berjudul “Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja Studi Kasus

¹³ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). Hal. 135. <http://library.usd.ac.id/web/index>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.15. WIB

¹⁴ Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012). hal. 86. <http://etheses.iaincurup.ac.id/.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.30. WIB

di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”, dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni ‘media sosial dan akhlak’ atau yang berkaitan dengan akhlak serta media sosial. penelitian ini fokus bagaimana motivasi remaja dalam mengenal media sosial dan bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja.¹⁵

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Irwansyah yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UUI Yogyakarta”, dimana penelitian ini juga berkaitan dengan akhlak dan media sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.¹⁶

Menurut penelitian Muhammad Rois Mubarak yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta”, dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu fokus pada bagaimana akhlak siswa dan bagaimana intensitas pengaruh media sosial serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pengguna media sosial dan akhlak siswa kelas XI MAN 2 Surakarta masih tergolong dalam kategori sedang, intensitas pengguna media

¹⁵ Aguslianto. *Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja Studi Kasus di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. (Banda Aceh : Skripsi. UIN Arraniry. 2017) <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2802/>. Diakses pada tanggal 26 juli pukul 15.20 WIB.

¹⁶ Irwansyah. *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UUI Yogyakarta*. (Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017). <http://digilib.uin-suka.ac.id/>. Diakses pada tanggal 26 juli pukul 15.35 WIB

sosial mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan akhlak siswa, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin buruk akhlak siswa¹⁷.

Berdasarkan dari beberapa literatur yang telah ditelusuri, belum menemukan karya ilmiah yang sama dengan skripsi ini. Sedangkan skripsi yang penulis tulis lebih mengarah kepada pembentukan akhlak dan strategi menangkal intensitas penggunaan media sosial terhadap siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye.



¹⁷ Muhammad Rois mubarak. *Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta. Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta. 2018). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1531/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 15.00. WIB

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Sosial Media

1. Pengertian Sosial Media

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni media dan sosial. Media diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat¹. Sejak komputer dapat dihubungkan satu dengan lainnya dengan adanya internet banyak upaya awal untuk mendukung jejaring sosial melalui komunikasi antar komputer. Menurut Nasrullah untuk menyusun definisi media sosial, diperlukan melihat perkembangan hubungan individu dengan perangkat media. Sosial Media adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya. Para pengguna sosial media berkomunikasi, berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (sharing) dan membangun jaringan (networking).²

Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli

- a. Menurut Chris Garrett, media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki kepentingan atau kepentingan yang sama.
- b. Menurut Sam Decker, media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat antara satu sama lain.

¹ <https://karinov.co.id/media-sosial-pengertian-dan-dampak/diaksespadTanggal28Januari2020pukul12.20WIB>.

² Nasrullah. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. (Bandung : Pustaka Setia. 2010). hal. 6.

- c. Menurut Marjorie Clayman, media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan anda untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin.
- d. Menurut Lisa Buyer, media sosial sebagai bentuk hubungan masyarakat yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini.
- e. Menurut Antony Mayfield, media sosial adalah tentang menjadi manusia, orang biasa yang berbagi ide, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi pemikiran, berdebat menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberikan kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna.

Media sosial merupakan salah satu dari sistem komunikasi. Maka dari itu, ada beberapa fungsi media sosial jika dikaitkan dengan system komunikasi, antara lain:

- a. Administrasi, Media sosial dapat digunakan untuk mengorganisasikan profil karyawan perusahaan dalam jaringan sosial yang relevan dan relatif dimana posisi pasar anda sekarang. Dengan membantu sebuah media sosial, masyarakat dapat dengan mudah menemukan perusahaan dan segala jenis bentuk administratifnya.

- b. Mendengarkan dan Belajar, Melalui media sosial, perusahaan dapat mendengarkan dan belajar dari apa yang ada di media tersebut. Informasi dari media sosial membuat perusahaan tahu mengenai apa yang pasar inginkan dan bagaimana memuaskan mereka. Informasi yang relevan dapat membantu perusahaan untuk mencapai visi dan misi mereka.
- c. Berpikir dan Perencanaan, organisasi bisa berfikir dan menetapkan perencanaan berkomunikasi ke pasar, bagaimana teknologi sosial dapat meningkatkan efisiensi operasional hubungan pasar.

2. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial (social media), seperti sudah biasa kita ketahui, termasuk golongan media yang terus menanjak popularitasnya, tak hanya dari sisi pengguna biasa, tapi juga dari sisi bisnis atau sebagai platform pendukung kegiatan pendidikan. Berbagai jenis platform media sosial, untuk memahami fungsi dasar dari tiap channel, sebagai pertimbangan untuk penggunaannya. Adapun macam-macam media sosial yaitu :

- a. Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan, informasi dan sebagainya.
- b. Microblogging Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada

munculnya twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

- c. Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. Facebook memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, videochat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, facebook dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.³
- d. Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.
- e. Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. line difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna line dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain lain.
- f. Whatsapp adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat android. Aplikasi

³ Fela Asmaya. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun*. (Kalimantan Timur : Jurnal Ilmu Komunikasi. 2015). <https://media.neliti.com/media/publications>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.21. WIB

ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Seseorang dapat berbagi informasi, seperti teks, gambar, dan video dengan aplikasi whatsapp ini.

Simpulan dari penjelasan di atas jenis-jenis media sosial adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi maupun mencari sebuah informasi dengan menggunakan jaringan internet yang terdapat dalam situs jejaring sosial. Berbagai jenis media sosial yang sudah ada mengakibatkan manusia bisa berkomunikasi dengan salah satu dari jenis media sosial tersebut atau bahkan bisa dengan semua jenis media sosial yang ada.

3. Pengaruh Media Sosial

Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para siswa, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Dengan adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua. Selain peranan orang tua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa.⁴

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Media sosial telah menjadi ruang dimana kita membentuk dan membangun hubungan, membentuk identitas diri, mengekspresikan diri, dan belajar tentang dunia di sekitar kita. Media sosial hadir sebagai wadah

⁴ Erna Purnama. *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*. (Banda Aceh : Skripsi UIN Arraniry,2018). hal. 20 .

komunikasi yang memudahkan manusia bertukar informasi, baik berupa teks, gambar, maupun video.

Sosial media bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para siswa itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita – berita terkini yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang – orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.⁵

Menurut Alfiyana Khoiratun Nafi'ah beberapa pengaruh positif penggunaan media sosial bagi siswa sebagai berikut:

- a. siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
- b. Memperluas jaringan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- c. Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Sebagai media dakwah dan diskusi. Di media sosial siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
- d. Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.

⁵ Erna Purnama. *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*. (Banda Aceh : Skripsi UIN Arraniry.2018. hal. 25.

- e. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan.⁶

Bedasarkan penjelasan diatas bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi penggunaanya, terutama bagi siswa. Keberadaan media sosial siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain meski tanpa tatap muka secara langsung. Dalam hal ini media sosia juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“many to many”).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Banyak remaja yang terlarut dalam media sosial sehingga menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh, padahal tujuan awal keberadaan media sosial adalah untuk membuat manusia bersosial, kini media sosial telah bernetamorfosis menjadi media asosial. Remaja cenderung menggunakan media sosial saat ada waktu luang, merasa tidak ada kerjaan, atau sekedar menunggu sesuatu. Terlebih dari itu hampir 70% dari

⁶ Alfiyana Khoiratun Nafi'ah. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman*. (Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga. 2014). Hal. 12.

mereka menggunakan media sosial secara berlebihan, mereka bisa menghabiskan berjam-jam hanya untuk memantau media sosial mulai dari instagram, pindah ke twitter, buka facebook, dan lainnya.

Aktivitas tersebut telah menjadi kebiasaan baru di era milenial saat ini. Kebiasaan baru ini menyebabkan munculnya rasa kehilangan ketika gawai lupa dibawa kemana-mana. Seseorang cenderung akan merasa aneh karena tidak bisa berselancar di media sosial tanpa gawai, seolah-olah gawai lebih berarti dari segalanya.

Media sosial memang terbukti menyebab kan kecanduan. Kegiatan ketika seseorang segera membuka media sosial di smartphone adalah proses kecanduan tahap awal. Tahap selanjutnya ketika seseorang merasa cemas menunggu balasan pesan atau harapan ada pesan atas status yang kita buat di media sosial sehingga jika mendengar nada dering pesan yang diharapkan, dapat menimbulkan perasaan lega. Menurut sebuah survei, sejak kemunculannya media sosial telah membuat orang mengecek ponselnya rata-rata 28 kali. Kecanduan media sosial, kecintaan yang teramat berlebihan kepada medsos dapat melupakan prioritas seseorang kepada lingkungan sekitar.

Kecanduan terhadap media sosial tersebut memberikan efek buruk bagi kesehatan mental. Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-

masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang dengan menggunakan kemampuan pengolahan stress.

Melihat foto atau video yang diunggah oleh seseorang, secara tidak langsung dapat memengaruhi diri kita. Pengaruh tersebut berkenaan dengan harga diri dan penilaian terhadap diri sendiri. Ketika seseorang membandingkan suatu unggahan terhadap keadaan dirinya sendiri, dapat menimbulkan berbagai penyakit yang berhubungan dengan mental.

Adapun pengaruh negatif penggunaan media sosial bagi siswa sebagai berikut:

- a. Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar hp maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- c. Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya chatting, yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- d. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. Hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.
- e. Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.

- f. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- g. Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet.⁷

Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi siswa yang menyalahgunakan. Dampak negatif yang telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial. Siswa seharusnya lebih hati-hati serta benar-benar harus bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar.

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari mufradnya khuluq, yang berarti “budi pekerti”⁸. Sinonimnya adalah etika dan moral. Kata akhlaq atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at.⁹

Akhlak merupakan hal yang dasar dalam agama Islam, dengan kata lain budi yang tinggi merupakan tujuan dari syari’at Nabi yakni membenahi akhlak manusia. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada

⁷ Alfiyana Khoiratun Nafi’ah. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Social Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman*. (Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga. 2014). hal. 12.

⁸ Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. (Semarang: Rasail. 2009). hal. 31.

⁹ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1996). hal: 135. <http://library.usd.ac.id/web/index>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹⁰

Imam Al Ghazali menyebutkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹¹. Definisi ini memberikan pengertian bahwa perbuatan yang dilakukan bukan didasari keyakinan dalam jiwa tidak disebut akhlak. Begitu juga halnya perbuatan yang dilakukan tidak secara spontan, masih dipikir terlebih dahulu atau dibuat-buat (pencitraan) bukan termasuk kategori akhlak.

Akhlak mulia induknya ada empat yaitu: hikmah, adil, keberanian, dan iffah (menjaga kehormatan). Hikmah adalah mendapatkan kebenaran dengan ilmu dan amal. Hikmah bisa dikatakan sebagai pangkal dari akhlak mulia. Sedangkan adil adalah kekuatan jiwa yang bisa mengendalikan amarah dan syahwat dan mengantarkan kepada al hikmah. Dan keberanian adalah emosi yang terkendali oleh akal pikiran dan digunakan untuk mengambil langkah serta tindakan. Sedangkan 'Iffah (menjaga kehormatan) adalah menundukkan kekuatan syahwat dengan kekuatan akal dan syariat.

2. Pengertian Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah tabiat atau kebiasaan yang mengakar kuat dalam jiwa karena sudah sering dilakukan dan menjadi kebiasaan, tanpa ada maksud apapun dalam melaksanakannya kecuali hanya untuk mencari rida Allah Swt. Akhlak mulia diperoleh dengan cara bermujahadah

¹⁰ Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012). hlm. 86. Dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/pdf>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 13.20 WIB.

¹¹ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Ad-Din*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, t.t.), Jilid I, hal.21, <http://digilib.uinsby.ac.id/pdf>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 13.20 WIB.

(bersusah payah) pada awalnya agar menjadi kebiasaan pada akhirnya. Akhlak mulia sangat berat pada awalnya untuk dilakukan oleh manusia. Butuh latihan dan pembiasaan terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga manusia akan melakukannya dengan ringan dan tanpa pertimbangan apalagi paksaan. Pada akhirnya, ketika akhlak sudah menjadi kebiasaan, manusia akan merasakan nikmatnya.¹²

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Allah berfirman dalam alquran surat. Al-Ahzab yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.*” (QS. Al-Ahzab[33]: 21)

Pembentukan akhlak pada remaja dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka dari itu diperlukan melatih manusia dalam berahlak terpuji .¹³

¹² Nata. Abuddin. *Akhlah Taswuf*. Cet.10.Jakarta:Rajawali Pers. Hlm.164 dalam buku Imam al-Ghazali. *Kitabal al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t. 2011). hal 45. <http://library.usd.ac.id/web/index>. Diakses pada tanggal 29Januari 2020 pukul 14.15. WIB

¹³Nata. Abuddin. *Akhlah Taswuf*. Cet.10.Jakarta:Rajawali Pers. Hlm.164 dalam buku Imam al-Ghazali. *Kitabal al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t. 2011). hal 45. <http://library.usd.ac.id/web/index>. Diakses pada tanggal 29Januari 2020 pukul 14.15. WIB

Cara lain yang dapat ditempuh ialah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi"at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹⁴

3. Jenis-jenis Akhlak

Akhlak yang mulia yang akan mengantarkan manusia ke dalam kehidupan yang penuh bahagia di dunia dan akhirat. Akhlak akan mengangkat derajat seseorang mencapai tingkatan malaikat. Sedangkan akhlak tercela akan membinasakan pelakunya. Seperti racun yang sangat berbisa. Akhlak tercela akan menjauhkan pelakunya dari rahmat Allah Swt. Wallahu A'lam.¹⁵

Menurut Didiek Ahmad Supadi, dkk secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk.¹⁶

¹⁴Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar studi islam*. (Jarkarta: Raja Grafindo Persada. 2011). <http://eprints.ums.ac.id.pdf>, Diakses pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 14.15. WIB

¹⁵ Umar bin Ahmad Baraja, *Akhlak lil Banin, Juz 4. Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladuhu*. (Surabaya: Indonesia. 2018). Hlm. 3-6.

¹⁶Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar studi islam*. (Jarkarta: Raja Grafindo Persada. 2011). <http://eprints.ums.ac.id.pdf>, Diakses pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 14.15. WIB

Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah diantaranya adalah:

- a. Ikhlas menurut bahasa berarti membersihkan atau memurnikan. Menurut istilah adalah beramal semata-mata mengharap ridho Allah SWT.
- b. Tawakkal artinya berpasrah diri kepada Allah setelah melakukan upaya-upaya atau berikhtiar terlebih dahulu. Orang yang bertawakkal kepada Allah adalah orang yang bekerja keras untuk menggapai apa yang diinginkannya dengan melakukan ikhtiar dengan benar.
- c. Syukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah berikan. Hal ini tercermin dalam aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah.
- d. Amanah artinya jujur/dapat dipercaya. Dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik orang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong.
- e. Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya.¹⁷
- f. Husnudzan yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan oleh-Nya merupakan pilihan yang baik untuk manusia.
- g. Ridha berarti rela, suka dan senang atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya dan menyerahkan diusahakannya kepada Allah.

¹⁷Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*,(Bandung: Alfabeta. 2014).

Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak mazmumah diantaranya adalah:

- a. Dusta atau bohong adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dusta ini tidak hanya berkaitan dengan perkataan saja, tetapi juga dengan perbuatan.
- b. Dzalim berarti berbuat aniaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tinakan, atau mengambil hak orang lain.
- c. Takabur berarti merasa dan mengaku dirinya lebih (mulia, pandai, cakap, dan lain sebagainya) dari orang lain. Takabur merupakan perasaan bahwa dirinya hebat atau dengan kata lain sombong.
- d. Putus asa yaitu ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas musibah atau kesedihan. Apabila seseorang putus asa maka akan muncul tindakan-tindakan negatif bagi dirinya maupun orang lain.
- e. Pengecut adalah sifat yang selalu membuat ragu-ragu sebelum memulai suatu langkah, maka ia akan menyerah sebelum berjuang. Sifat pengecut dipandang sifat tercela karena akan membawa manusia pada kerendahan dan kemunduran.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/ islami) mencakup berbagai aspek,

dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan sehingga ia mampu dan mau berakhlak sesuai dengan nilai – nilai moral. Nilai – nilai moral akan dapat dipatuhi oleh seorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan kalau hal itu datang dari dirinya sendiri.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Akhlak terhadap Allah SWT antara lain beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah di atas segalanya, berdzikir kepada Allah, berdo'a, tawaddu' dan tawakal.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain akhlak terhadap Rasulullah, kepada kedua orang tua, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, karib dan kerabat, terhadap tetangga, terhadap masyarakat.
- c. Ruang lingkup akhlak terhadap lingkungan Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh tumbuhan dan akhlak terhadap sekitar.¹⁸

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya

¹⁸Nur Hidayat, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010), hal. 24.

tingkah laku seseorang. Ada pun faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak.

a. Insting (naluri)

Insting (naluri) adalah pola perilaku remaja, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir juga muncul pada setiap spesies, dari definisi di atas dapat diketahui bahwa setiap kelakuan manusia, terlahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli manusia.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi dimana segala sesuatu yang mencakup keadaan di sekeliling individu sepanjang hidupnya. Demikian halnya baik lingkungan fisik, seperti rumah atau lingkungan psikologis seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya.

c. Kebiasaan

Satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Banyak sebab yang membentuk adat kebiasaan, diantaranya: mungkin sebab kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya, mungkin juga karena lingkungan tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan

kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

Akhhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiannya sebagai makhluk hidup yang paling mulia dan turunlah kedudukan binatang, bahkan tanpa akhlak manusia lebih hina, lebih buas daripada binatang buas. Manusia yang demikian sangat berbahaya. Oleh karena itu, kalau suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan. Setiap orang tidak peduli soal baik buruk, soal halal atau haram. Hal ini karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia syahwat nafsunya yang telah dapat mengalahkan akal pikiran.¹⁹

Selaras dengan pernyataan tersebut, Manshur Ali Rajab dalam Mustofa mengungkapkan bahwa Allah menciptakan manusia (anak adam) lengkap dengan elemen akal dan syahwat (nafsu), maka barangsiapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalnya, hewan melata lebih baik dari pada manusia itu. Sebaliknya bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya maka dia derajatnya diatas malaikat. Akhlak seseorang menjadi ukuran baik buruknya seseorang itu baik atau terpuji, maka dapat dikatakan orang yang baik.²⁰

Orang yang berakhlak karena ketaqwaannya kepada Tuhan semata-mata, maka akan dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain :

¹⁹ Mustofa, *Akhhlak Tasawuf*. (Bandung : Pustaka Setia. 2010), hal. 11.

²⁰ Mustofa. *Akhhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010). hal. 30.

- a. Mendapatkan tempat yang baik di dalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- d. Orang yang bertaqwa dan berkhlik mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.²¹

Menurut Imam Ghazali yang dikenal sebagai hujjatul Islam karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang baik ataupun yang buruk.²²

Menurut Al-Ghazali, kata akhlak sering diidentikkan dengan kata kholqun (bentuk lahiriyah) dan khuluqun (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan khulqunnya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriyah dan rohaniyah²³. Dari dua istilah tersebut dapat dipahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering digunakan istilah kholqun, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah khuluqun. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek dan adakalanya bentuk baik. Akhlak yang baik disebut adab. Kata adab juga digunakan dalam arti etika, yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna

²¹ Ahmad Daudy. *Kuliah Akidah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1997). hal. 64.

²² Abuddin Nata. *Akhlik Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996). hal 1-7.

²³ Abuddin Nata. *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1996) hal. 1-7.

memelihara hubungan baik antar mereka.²⁴ Rachmat Djatnika dalam Mohammad Daud Ali menjelaskan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlak, bentuk jamak dari khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.²⁵

Dalam kacamata akhlak, tidaklah cukup iman seseorang hanya dalam bentuk pengakuan. Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridhoi oleh Allah SWT, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya, mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rosulullah mencegah diri untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

Adapun 4 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa menggunakan pikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri tanpa paksaan).
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.²⁶

²⁴ Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung : Pustaka Setia. 2010). hal. 15.

²⁵ Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002). hal. 346.

²⁶ Sri Narwati. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Familia. TT. 2018). hal.3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian mix Methods yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.¹ Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid, reliabel, objektif dan komprehensif. Terdapat dua model dalam penelitian Mix Methods, yakni concurrent (campuran) dan sequential (berurutan). Dalam tipe Concurrent hasil penelitian digabungkan dengan cara pencampuran dalam waktu yang sama. Sedangkan metode sequential merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan antara metode satu ke metode lainnya, penggabungan metode ini dilakukan secara berurutan dalam waktu berbeda.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta. 2011), Hal, 397

berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.²

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada SMKN 1 Tanah Jambo Aye). Sedangkan yang diteliti adalah Penggunaan Sosial Media Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMKN 1 Tanah Jambo Aye. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13- 16 Oktober 2020.

D. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Guru dan siswa. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁴

²Lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004) hal. 174.

³Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. (Bandung: Alfabeta. 2010). hal. 24.

⁴Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta). 2008 hal. 225.

E. Intrumen Penelitian

Intrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini dengan bentuk observasi, wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan penyebaran angket kepada siswa SMK 1 Jambo Aye.

Tabel 3.1 kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek	Indikator	Butiran Soal		Jumlah Soal
			favorable	unfavorable	
1.	Penggunaan media sosial Terhadap Pembentukan Akhlak dilihat dari segi proses	a. Penggunaan media sosial untuk pembentukan akhlak	1	2	2
		b. Partisipasi siswa			
		c. Partisipasi guru	3	4	2
			5	6,7	3
2.	Penggunaan media sosial Terhadap Pembentukan Akhlak dilihat dari segi hasil	a. Perubahan akhlak menjadi lebih baik	8,9	10	3
		b. Pemahaman	11	12	2

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap tentang Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMKN 1 Tanah Jambo Aye maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti datang langsung ke sekolah dan mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat (data yang

diperlukan). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengguna teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau merupakan teknik pengumpulan data sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian⁵. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di SMKN 1 Tanah Jambo Aye.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Jadi, dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang peneliti pergunakan untuk pengumpulan data. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang terdapat dalam dokumentasi sekolah tersebut.

3. Angket

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁶. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengambil data tentang Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMKN 1 Tanah Jambo Aye.

⁵Rosdi Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar:Rijal Institute. 2007). hal. 71.

⁶ Sugiyono. *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2010).

4. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini wawancara diadakan secara langsung atau bertatap muka dengan guru dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing/verifikasi

Setelah angket disajikan oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket, apa bila ada pernyataan yang tidak dijawab maka penulis akan menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawaban agar angket tersebut sah.

b. Tabulating

Langkah kedua adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket kedalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah,

maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dengan teknik deskriptif dengan persentase.

c. Analizing

Langkah ini merupakan langkah untuk menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

d. Concluding

Langkah concluding adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data. Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi (Jumlah Jawaban responden)

N : Number Of Cases (Jumlah)

Untuk jawaban angket, penulis menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Skor

Kategori	Skor
Ya	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang efektifitas pemanfaatan media presentasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, penulis menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean (rata-rata)

X : Jumlah Variabel

N : Number Of Cases

Kemudian dirumuskan dengan menggunakan kategori efektifitas.

Tabel 3.3 Kategori Efektifitas

No.	Skor
1.	67-100
2.	34-66
3.	0-33

e. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

f. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

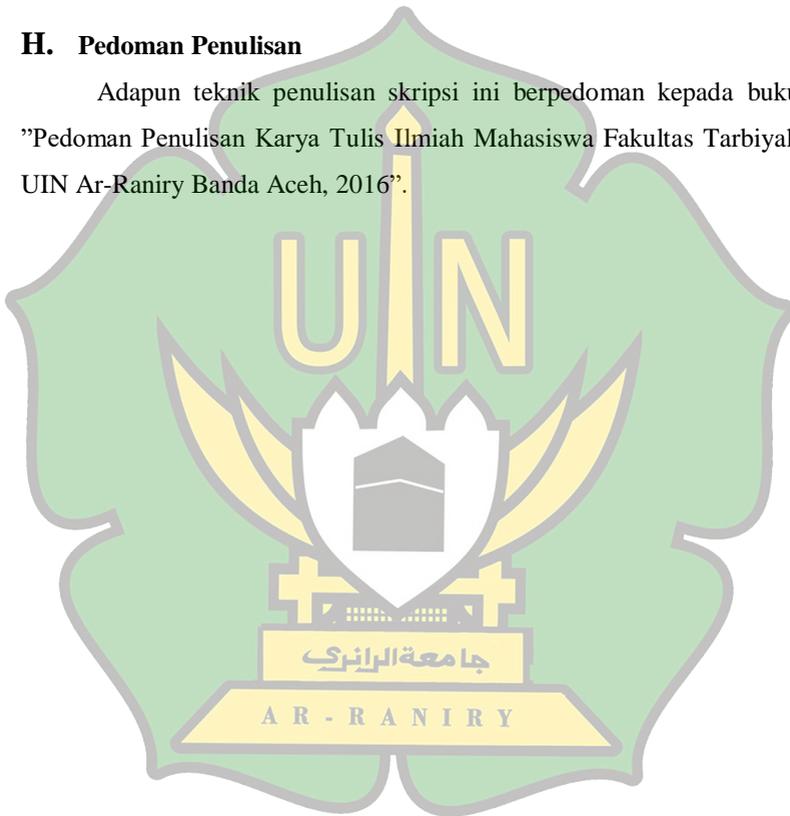
g. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ada data seputar “Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMKN 1 Tanah Jambo Aye”.

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian.⁷

H. Pedoman Penulisan

Adapun teknik penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016".



⁷Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian*. (Bandung: Sinar Baru. 1989). hal. 56.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

A. Gambaran Umum Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak di Lokasi Penelitian

Media sosial adalah suatu media daring yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara online. Media daring yang sering digunakan saat ini adalah Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, dan lain sebagainya. Media sosial sebuah aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi maupun mencari sebuah informasi dengan menggunakan jaringan internet yang terdapat dalam situs jejaring sosial.

Berbagai jenis media sosial yang sudah ada mengakibatkan manusia bisa berkomunikasi dengan salah satu dari jenis media sosial tersebut atau bahkan bisa dengan semua jenis media sosial yang ada. Menurut Rebecca A. Hayes dan Caleb T. Carr Media sosial adalah sarana berbasis internet yang memudahkan para penggunanya untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri baik itu secara seketika maupun tertunda, baik itu di khalayak luas atau tidak.¹

Media sosial sudah banyak digunakan oleh kalangan umum untuk keperluan pribadi, pekerjaan dan pendidikan. SMKN 1 Tanah jambo aye merupakan sarana pendidikan berbasis internet yang menggunakan media sosial dalam proses belajar mengajar. Media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran yaitu YouTube,

¹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*. (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014), hal 47

sedangkan diluar pembelajaran, media sosial yang sering digunakan oleh guru dan siswa adalah Instagram, YouTube, Facebook, dan Whatsapp.

1. Profil SMK Negeri 1 Tanah Jambo Aye

- a. Nama sekolah : SMK Negeri 1 Tanah Jamboe Aye
- b. Alamat : Jln. Tgk. Chik di Tunong Samakurok Panton
Labu
- c. Kabupaten : Aceh Utara
- d. Provinsi : Aceh
- e. Nama Kepala Sekolah : Drs. Syamsul Bahri
- f. Kepemilikan tanah : Milik Sendiri

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1) Tanah Jambo Aye merupakan sekolah yang berorientasi pada peningkatan pengelolaan komputer, dengan 3 jurusan yaitu jurusan Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video dan Teknik Pendingin dan Tata Udara.

2. Keadaan fisik sekolah

Saat ini SMK Negeri 1 Tanah Jambo Aye, memiliki Fasilitas beberapa ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar, ruang Laboratorium, aula, perpustakaan, ruang guru dan karyawan, kamar mandi, beberapa lapangan bola, dan beberapa wifi. Adapun penjelasan fasilitas sarana dan prasarana sekolah SMKN 1 Tanah Jambo Aye dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah SMKN 1 Tanah Jambo Aye

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Laboratorium Komputer	1
3.	Ruang Laboratorium TKJ	2
4.	Ruang Laboratorium TE. AV	1
5.	Ruang Laboratorium TPTU	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Aula	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Dewan Guru	1
10.	Ruang Tata Usaha	1
11.	Gudang	1
12.	Rumah Pos Security	1
13.	Kamar Mandi/Toilet	4
14.	Lapangan Basket	1
16.	Lapangan Bola Volly	1

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMKN 1 Tanah Jambo Aye, Tahun 2020

Sebagai sarana pendidikan berbasis internet, sekolah ini memiliki Wifi yang terletak di ruang kelas 1 TKJ A, ruang kelas 3 TKJ B, ruang Laboratorium simulasi digital TKJ, dan ruang Laboratorium praktek TKJ yang akan menghubungkan jaringan internet kesetiap ruangan di sekolah tersebut agar memudahkan siswa dan guru menggunakannya pada proses pembelajaran.

3. Keadaan Lingkungan Sekeliling Sekolah

a. Batasan sekolah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 2) Sebelah Barat Berbatasan dengan stadion bola kaki.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 4) Sebelah Utara bersebelahan dengan perumahan penduduk.

b. Kondisi Lingkungan Sekolah

- 1) Sekolah berada di lingkungan rumah penduduk
- 2) Kondisi lingkungan sangat baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan nyaman.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMKN 1 Tanah Jambo Aye

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran yang di Ampu	Ket
1	Drs. Syamsul Bahri	Fisika	PNS
2	Darmuni,S.Pd	Fisika	PNS
3	Nurjannah, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	PNS
4	Abdullah,ST	Sistem Instalasi Refrigerasi	PNS
5	Badriati,S.Pd,i	Pendidikan Agama Islam	PNS
6	Agusti maulida,S.pd	Seni	PNS

7	Ely marlina, SS, SE. MSM	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	PNS
8	Sahani,ST	Design	PNS
9	Alfian S.Pd	Penerapan Rangkaian Elektronika	PNS
10	Chaidir,ST	Pekerjaan Dasar Elektromekanik	PNS
11	Fauzi,S.Pd	Penjas	PNS
12	Yusnidar,S.Pd	Fisika	PNS
13	Nurhafni zahra,ST	Simulasi Digital	PNS
14	Dahliani,S.Pd	Sejarah	PNS
15	Darmawan,S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	PNS
16	Hamzatul Iqbal,ST	Administrasi Infrastruktur Jaringan	PNS
17	Fitria ulfa zainur,S.Pd	Matematika	PNS
18	Juliyanti, S.Pd	B.indonesia	PNS
19	Kamaluzumairi,ST	Sistem Instalasi dan Tata Udara	PNS
20	Muhajir,ST	Dasar Listrik dan Elektrnka	Non PNS
21	Nora wahyuni, St	MTK	Non PNS
22	Leni herika, ST	Kimia	Non PNS
23	Putri balqis, S.Pd	MTK	Non PNS
24	Salamah, SE	Kimia	Non PNS
25	syahrul, SH.I	PPKN	Non PNS
26	Wilda hanum,S.Pd	B.indonesia	Non PNS
27	Zulfikar,S.Pd	B.indonesia	Non PNS
28	Aima maulina,Str.Kom	Teknologi Wide Area Network	Non PNS

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMKN 1 Tanah Jambo Aye, Tahun 2020

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak guru dan karyawan menyatakan bahwa semua guru (termasuk guru PAI) memiliki akun media sosial yaitu Youtube, Instagram, Facebook dan Whatsapp.²

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Total
1.	Kelas X	85	4	1
2.	Kelas XI	52	2	7
3.	Kelas XII	65	3	1

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMKN 1 Tanah Jambo Aye, Tahun 2020

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki akun media sosial yaitu Youtube, Instagram, Facebook dan Whatsapp.³

5. Waktu Operasional Sekolah

Penggunaan SMKN 1 Tanah Jambo Aye oleh siswa siswi dan para guru untuk proses belajar mengajar dimulai dari jam 07.30 sampai jam 13.20 WIB.

6. Interaksi Sosial

Hubungan antara guru dengan guru sangat baik yang terlihat adanya rasa saling menghargai dalam lingkungan sekolah, guru dan

² Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Juli 2020.

³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Juli 2020.

siswa terlihat sangat akrab dan canda tawa yang terlihat saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar kelas, hubungan siswa dengan siswa kelihatan baik walaupun ada sebagian kecil dari siswa kurang berinteraksi dengan baik. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha baik. Jadi hubungan secara keseluruhan di SMKN 1 Tanah Jambo Aye dari hasil observasi sangat baik, aktif dan harmonis.⁴

7. Tata Tertib

a. Untuk siswa

- 1) masuk jam 07.30 WIB dan pulang jam 13.20 WIB
(Senin-Kamis)
- 2) Masuk jam 07.30 WIB dan pulang jam 11.20 WIB
(Jumat)
- 3) Masuk jam 07.30 WIB dan pulang jam 12.00 WIB
(Sabtu)

b. Untuk Guru : Tepat waktu

c. Untuk Pegawai : Tepat waktu

8. Kesan Umum

SMK Negeri 1 Tanah Jambo Aye terletak di lingkungan perumahan di Kecamatan Tanah Jambo Aye tepatnya di kampung Samakurok. Sekolah ini menerapkan kedisiplinan terhadap siswa dan guru ataupun pegawai lainnya. Hubungan sosial terjalin dengan baik dan saling bekerja sama antara kepala sekolah, guru, staf karyawan dan siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut, sekolah SMK Negeri 1 Tanah Jambo Aye menjadi sekolah yang diminati oleh siswa di seputaran kota Pantan Labu.

⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Juli 2020.

B. Penggunaan Sosial Media terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, sudah semestinya guru memperhatikan sikap dan tingkah laku para siswa dalam penggunaan sosial media dalam lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengarahkan para siswa untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada SMKN 1 Tanah Jambo Aye terlihat bahwa hampir seluruh siswa bijak dalam menggunakan android (sosial media) dalam lingkungan sekolah pada jam pelajaran tertentu yang mewajibkan penggunaan sosial media maupun saat jam istirahat.⁵

Sejalan dengan pernyataan di atas, kepala sekolah juga mengatakan bahwa secara umum siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye secara keseluruhan menggunakan sosial media di lingkungan sekolah dan bijak dalam penggunaannya, para siswa mengetahui kapan waktu penggunaan android (sosial media) sesuai dengan peraturan sekolah. Karena penggunaan sosial media di lingkungan sekolah tidak ada larangan akan tetapi hanya dilakukan pembatasan waktu penggunaan.⁶

Pendapat dari Kepala Sekolah juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa rata-rata para siswa menggunakan sosial media dikeseharian termasuk di lingkungan sekolah, penggunaan sosial media oleh siswa di lingkungan sekolah berubah ke arah lebih

⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Juli 2020.

⁶ Hasil wawancara dengan dengan Samsul Bahri, (kepala sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 14 Juli 2020.

baik karena peraturan sekolah membebaskan para siswa untuk membawa adroid ke sekolah dengan batas penggunaan yang ditentukan, sehingga siswa menjadi lebih terbuka terhadap guru dengan apa yang diakses pada sosial media.⁷

SMKN 1 Tanah jambo aye merupakan sarana pendidikan berbasis internet yang menggunakan media sosial dalam proses belajar mengajar. Media sosial yang sering digunakan sebagai media pembelajaran yaitu YouTube, sedangkan diluar pembelajaran, media sosial yang sering digunakan oleh guru dan siswa adalah Instagram, YouTube, Facebook, dan Whatsapp.

Sosial media dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif tergantung dari kebijaksanaan penggunaanya. Semua media sosial mempunyai pengaruh yang sama, sehingga diperlukan kesadaran agar tidak menimbulkan pengaruh negatif.

Pengaruh positif yang dapat meningkatkan pembentukan akhlak dari penggunaan sesial media ini diantaranya siswa lebih ikhlas, tawakal, bersyukur, amanah, sabar, husnudzan dan ridha. Sedangkan pengaruh negatif media sosial terhadap pembentukan akhlak yaitu siswa dapat berdusta, dzalim, takabur, putus asa dan menjadi pribadi yang pengecut.

Wakil bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa, siswa yang berada dalam masa pertumbuhan (Puber) memiliki karakter yang berbeda-beda dalam penggunaan media sosial. Namun secara

⁷ Hasil wawancara dengan Nurjannah, (Guru PAI sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 15 Juli 2020.

umum akhlak para siswa menunjukkan perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁸

Tabel 4.4 Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		60	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 100% siswa memilih alternatif jawaban ya. Hal ini menunjukkan bahwasanya para siswa menggunakan sosial media dikesehariannya. Sehingga diketahui bahwa sosial media dapat membantu meningkatkan akhlak siswa di SMKN 1 Tanah Jambo Aye.

Tabel 4.5 Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	45	45 %
2.	Kadang-kadang	31	51,7 %
3.	Tidak Pernah	2	3,3%
Jumlah		60	100 %

⁸ Hasil wawancara dengan Darmuni, (wakil bidang kesiswaan SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 45% memilih alternatif ya, sebanyak 51,7% siswa memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan 3,3% memilih alternatif tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwasanya benar para siswa menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran PAI. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI melalui sosial media dapat membantu peningkatan akhlak siswa di SMKN 1 Tanah Jambo Aye,

Dari hasil angket di atas juga sesuai dengan pernyataan Guru PAI, beliau mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran PAI, para siswa menggunakan sosial media untuk mempermudah pengerjaan tugas serta untuk mencari referensi terbaru yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI terkhusus untuk pembentukan akhlak siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi para siswa juga tidak dibebani/diwajibkan untuk membawa android apabila memang ada siswa yang tidak memilikinya.⁹

Tabel 4.6 Kewajiban Membawa Android Kepada Siswa Oleh Guru PAI Pada Waktu Tertentu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	2	3,3%
2.	Kadang-kadang	26	43,3%
3.	Tidak Pernah	32	53,3%
Jumlah		60	100 %

⁹ Hasil wawancara dengan Nurjannah, (Guru PAI sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3,3% memilih alternatif jawaban ya, sebanyak 43,3% memilih alternatif kadang-kadang dan sebanyak 53,3% memilih alternatif tidak pernah. Maka penulis menyimpulkan bahwa guru tidak mewajibkan para siswa untuk membawa android pada waktu pembelajaran PAI yang menggunakan media sosial.

Tabel 4.7 Media Sosial yang Sering diakses ketika Proses Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Facebook	0	0%
2.	Youtube	60	100%
3.	Instagram	0	0%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 0% siswa memilih alternatif jawaban Facebook, sebanyak 100% siswa memilih alternatif jawaban Youtube dan 0% yang memilih jawaban Instagram. Persentase tersebut menunjukkan bahwasanya media sosial yang sering diakses adalah Youtube. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial youtube dapat membantu proses pembelajaran PAI.

Tabel 4.8 Perintah Menonton Konten Religi Kepada Siswa Oleh Guru PAI Pada Waktu Tertentu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	0	0 %
2.	Kadang-kadang	36	60%
3.	Tidak Pernah	24	40%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang memilih alternatif ya (0%), kemudian sebanyak (60%) memilih alternatif kadang-kadang dan (40%) memilih alternatif tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa menonton konten religi apabila guru memberikan tugas untuk menonton konten religi tersebut. Maka dari itu perintah menonton konten religi dalam pembelajaran PAI pada waktu tertentu dalam hal peningkatan akhlak. ini terbukti dengan 60% sampel menyatakan guru (Kadang-kadang) memerintahkan para siswa untuk menonton konten religi pada metode pembelajaran PAI pada waktu tertentu.

Dengan demikian, perolehan angket di atas mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Guru PAI bahwanya siswa tidak diwajibkan untuk mengakses sosial media pada setiap pembelajaran PAI, akan tetapi hanya pada waktu tertentu saja apabila materi tentang akhlak tidak terdapat pada buku bacaan atau pada saat siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).¹⁰

Tabel 4.9 Perintah Kepada Siswa Untuk Mencari Informasi Tentang Materi Akhlak Di Media Sosial Ketika Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	5	8,3%
2.	Kadang-kadang	38	63,3%
3.	Tidak Pernah	17	28,3%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang memilih alternatif ya sebanyak (8,3%) kemudian yang memilih alternatif kadang-kadang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nurjannah, (Guru PAI sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

(63,3%) dan yang memilih alternatif tidak pernah (28,3%). Persentase tersebut menunjukkan bahwasanya setengah dari sampel siswa menyatakan pada waktu tertentu menggunakan media sosial untuk mencari materi tentang akhlak. Hal ini menunjukkan guru (Kadang-kadang) memerintahkan para siswa untuk mencari materi akhlak di media sosial pada metode pembelajaran PAI pada waktu tertentu.

Tabel 4.10 Sanksi Bagi Siswa Yang Tidak Membawa Android Saat Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	8	13%
2.	Kadang-kadang	10	17%
3.	Tidak Pernah	42	70%
Jumlah		60	

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak 13% siswa memilih alternatif jawaban ya, kemudian sebanyak 17% siswa memilih alernatif jawaban kadang-kadang dan sebanyak 70% siswa memilih altenatif jawaban tidak pernah. Persentase tersebut menunjukkan bahwasanya guru tidak memberikan sanksi apabila terdapat siswa yang tidak membawa android pada saat pelajaran PAI.

Jawaban angket diatas sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru tidak pernah membebankan dan memberi sanksi kepada para siswa untuk membawa android ke sekolah pada pelajaran tertentu dengan alasan adanya siswa yang berasal dari keluarga kelas ekonomi ke bawah yang tidak mampu membeli android, akan tetapi sekolah menyediakan Laboratorium Komputer dan WIFI

yang bisa di akses oleh setiap siswa untuk digunakan sebagai media belajar.¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil bagian kesiswaan yang mengatakan bahwa pihak sekolah atau guru tidak pernah membebankan dan memberi sanksi kepada siswa apabila tidak membawa android kesekolah, karena sekolah juga mempunyai Laboratorium Komputer yang bisa digunakan untuk mengakses sosial media untuk mencari materi yang berkaitan dengan mata pelajaran.¹²

Tabel 4.11 Dampak Positif Menonton Konten Religi Materi Akhlak Bagi Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	31	51,6%
2.	Kadang-kadang	28	46,6%
3.	Tidak Pernah	1	1,6%
Jumlah		60	100 %

Hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 51,6% siswa memilih alternatif jawaban ya, kemudian sebanyak 46,6% memilih alternatif kadang-kadang dan sebanyak 1,6% memilih alternatif jawaban tida pernah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menonton konten religi materi akhlak pada pembelajaran PAI berdampak positif bagi siswa. Maka dari itu dampak menonton konten

¹¹ Hasil wawancara dengan dengan Samsul Bahri, (kepala sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

¹² Hasil wawancara dengan dengan Darmuni, (wakil bagian kesiswaan SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

religi materi akhlak dikatakan dapat membantu pembentukan akhlak dengan melihat persentase siswa yang menjawab Ya sebanyak (51,6%).

Kepala sekolah menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti bahwa perubahan sikap siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa bertingkah laku, akhlak siswa akan terbentuk seiring dengan banyak konten religi yang di tonton pada media apapun. Strategi yang diterapkan dalam pembentukan akhlak siswa meliputi menjadwalkan waktu tertentu kepada siswa untuk menonton religi di ruang kelas atau dirumah melalui Pekerjaan Rumah (PR), menyediakan WIFI bagi siswa, serta Laboratorium yang bisa diakses oleh siswa pada saat jadwal sekolah masih beroperasi.¹³

Guru PAI juga menyatakan bahwa rata-rata siswa memiliki perubahan sikap dalam menjalani kewajiban mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah, artinya dengan menonton konten religi yang sudah perintahkan pada siswa berdampak positif, baik dalam hal perubahan akhlak/ perilaku kepada guru dan sesama siswa lainnya.¹⁴

Tabel 4.12 Perubahan Akhlak Menjadi Lebih Baik Setelah Menonton Konten Religi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	27	45%
2.	Kadang-kadang	33	55%
3.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		60	100 %

¹³ Hasil wawancara dengan dengan Samsul Bahri, (kepala sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nurjannah, (Guru PAI sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan sebanyak 45% siswa memilih alternatif jawaban ya, sebanyak 55% siswa memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan 0% siswa yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Persentase tersebut menunjukkan bahwasanya setengah dari sampel siswa menyatakan siswa memiliki kecenderungan perubahan sikap, perilaku (akhlak) yang masih bisa berubah-ubah. Peneliti menyimpulkan bahwa setelah menonton konten religi materi akhlak pada pembelajaran PAI berdampak positif bagi siswa namun masih bisa berubah-ubah karena faktor usia yang sedang berada pada masa pertumbuhan.

Tabel 4.13 Perilaku yang Lebih Baik Dalam Bersosialisasi Pasca Menonton Konten Religi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	41	68,3%
2.	Kadang-kadang	16	26,6%
3.	Tidak Pernah	3	5%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 68,3% siswa memilih alternatif jawaban ya kemudian sebanyak 26% siswa memilih kadang-kadang dan 5% siswa memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menonton konten religi siswa kecenderungan memiliki perubahan sikap, perilaku (akhlak) dalam bersosialisasi dengan guru dan siswa lainnya pada lingkungan sekolah.

Hasil angket diatas sesuai dengan pernyataan wakil bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa setelah menonton konten religi

siswa memiliki kecenderungan lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan menjadi lebih menghormati guru di SMKN 1 Tanah Jambo Aye.¹⁵

Tabel 4.14 Mensyukuri Nikmat Allah Setelah Menonton Konten Religi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	22	36,6%
2.	Kadang-kadang	38	63,3%
3.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 36,6% siswa memilih alternatif jawaban ya, kemudian sebanyak 63,3% siswa memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan sebanyak 0% siswa memilih jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menonton konten religi siswa memiliki kecenderungan lebih mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan.

Dari hasil angket di atas, Guru PAI mengatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa siswa lebih menghargai apa yang mereka miliki, tidak saling membully, dan lebih takut akan dosa yang dapat dilihat dari semangat siswa menjalankan sholat berjamaah serta para siswa menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Darmuni, (wakil bidang kesiswaan SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020.

Tabel 4.15 Ketakutan Melakukan Dosa Setelah Menonton Konten Azab Di Media Sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prasentase (%)
1.	Ya	27	45%
2.	Kadang-kadang	31	51,6%
3.	Tidak Pernah	2	3,3%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 45% siswa memilih alternatif jawaban ya, kemudian sebanyak 51,6% siswa memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan sebanyak 3,3% siswa memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menonton konten azab, sebagaia besar siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan dosa lagi.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya upaya pembentukan akhlak melalui penggunaan media sosial yang telah dilakukan pada siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye. Upaya pembentukan akhlak tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam strategi yang disusun dan jalankan dengan baik sehingga tujuan pembentukan akhlak siswa dapat tercapai. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya di atas bahwa secara umum siswa mengalami pembentukan akhlak menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan penggunaan media sosial secara positif.

C. Kendala dalam Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak

Kendala merupakan bagian yang sudah sangat melekat dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan. Untuk mencapai sebuah tujuan tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh guru SMKN 1 Tanah Jambo Aye.

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Tanah Jambo Aye didapati bahwa kendala terbesar dalam proses pembentukan akhlak melalui sosial media adalah fungsi pengawasan guru yang sangat terbatas terhadap apa saja yang di akses oleh para siswa di luar metode pembelajaran. Serta kesulitan dalam proses penyampaian materi dikarenakan siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye merupakan remaja dalam proses pertumbuhan yang pada umumnya untuk beberapa siswa tidak bisa diberikan nasihat untuk pembentukan akhlak menjadi lebih baik.¹⁶

Terkait dengan pernyataan kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan juga menyatakan bahwa, dalam proses pelaksanaan pembentukan akhlak tidak memiliki kendala yang signifikan, hanya terdapat pada beberapa siswa saja yang tidak patuh atas aturan yang telah ditetapkan oleh SMKN 1 Tanah Jambo Aye yang pada sewaktu-waktu android siswa disita oleh guru dengan jangka waktu tertentu.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan hal yang sama dalam wawancara dengan peneliti yaitu, kendala dalam proses pembentukan akhlak melalui media sosial adalah, guru tidak bisa

¹⁶ Hasil wawancara dengan dengan Samsul Bahri, (kepala sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020

mengontrol secara langsung apa saja yang diakses oleh siswa apabila guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari materi tentang pembentukan akhlak di sosial media.¹⁷

Dari ketiga penjelasan di atas terkait dengan kendala dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye penulis menyimpulkan bahwa, faktor utama yang menghambat adalah pengawasan guru terhadap aktivitas siswa di sosial media apabila guru memberikan tugas untuk mencari materi tentang pembentukan akhlak di sosial media serta faktor usia remaja yang mengakibatkan beberapa siswa susah untuk di berikan nasihat oleh guru.

D. Analisis Data

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa adanya upaya dari guru untuk penggunaan sosial media terhadap pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye. Upaya tersebut dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Melengkapi fasilitas laboratorium computer
2. Menyediakan WIFI untuk siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye
3. Membatasi penggunaan sosial media pada lingkungan sekolah apabila tidak berkaitan dengan pelajaran sekolah.

Selanjutnya terkait dengan kendala pelaksanaan penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa pada SMKN 1 Tanah Jambo Aye, peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya kendala yang signifikan di dalamnya. Kendala yang dihadapi hanya seperti

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nurjannah, (Guru PAI sekolah SMKN 1 tanah Jambo Aye) pada tanggal 13 Juli 2020

pengaruh usia siswa dan fungsi control guru yang tidak memadai. Seharusnya SMKN 1 Tanah Jambo Aye membatasi para siswa dalam penggunaan WIFI, penggunaan WIFI hanya bisa diakses hanya untuk konten yang bersifat mendidik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye adalah efektif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan akhlak pada siswa menjadi lebih baik dengan menonton dan mencari materi tentang pembentukan akhlak sesuai dengan ajaran agama islam, serta adanya upaya dari guru dengan penggunaan sosial media terhadap pembentukan akhlak siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye. Upaya tersebut dilaksanakan dengan strategi diantaranya
 - a. Melengkapi fasilitas laboratorium komputer
 - b. Menyediakan WIFI untuk siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye
 - c. Membatasi penggunaan sosial media pada lingkungan sekolah apabila tidak berkaitan dengan pelajaran sekolah.

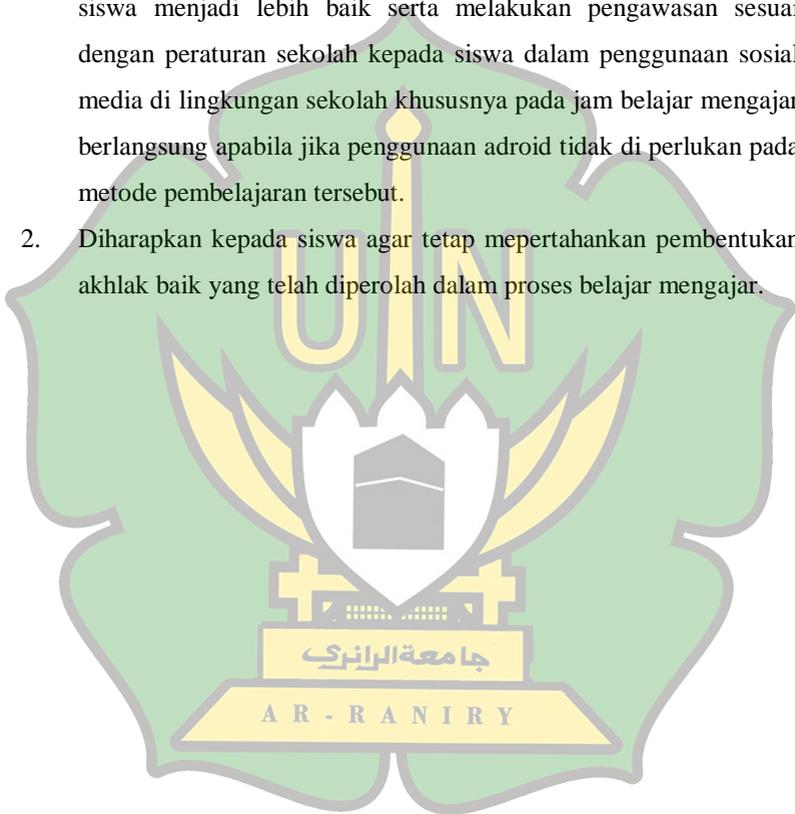
Para siswa juga bijak dalam menggunakan adroid di lingkungan sekolah, dan hanya sebagian kecil siswa yang tidak patuh informasi/ tidak mendengarkan nasihat guru untuk tidak menggunakan adroid pada metode pembelajaran tertentu.

2. Adapun kendala yang dihadapi dalam penggunaan sosial media terhadap pembentukan akhlak siswa pada SMKN 1 Tanah Jambo Aye, peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya kendala yang signifikan di dalamnya. Kendala yang dihadapi hanya seperti pengaruh usia siswa dan fungsi control guru yang tidak memadai. Seharus nya SMKN 1 Tanah Jambo Aye membatasi para siswa

dalam penggunaan WIFI, penggunaan WIFI hanya bisa diakses hanya pada saat tertentu saja yang berkenaan dengan pembelajaran.

B. Saran

1. Diharapkan guru agar tetap berperan dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik serta melakukan pengawasan sesuai dengan peraturan sekolah kepada siswa dalam penggunaan sosial media di lingkungan sekolah khususnya pada jam belajar mengajar berlangsung apabila jika penggunaan android tidak di perlukan pada metode pembelajaran tersebut.
2. Diharapkan kepada siswa agar tetap mempertahankan pembentukan akhlak baik yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir, dkk. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Abuddin Nata. *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1996.
- Abuddin Nata. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1996.
- Abuddin, Nata. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011. dalam buku Imam al-Ghazali, *Kitabal al-Arba'in fi Ushul al-Din*. Kairo: Maktabah al-Hindi.
- Aguslianto. *Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja Studi Kasus di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh : Skripsi UIN Arraniry. 2017.
- Ahmad Daudy. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1997.
- Alfiyana Khoiratun Nafi'ah, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Social Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga. 2014.
- Ali Hamzah. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar studi islam*. Jarkarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Erna Purnama. *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*. Banda Aceh: UIM Arraniry. 2018.
- Fela Asmaya. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2015.
- Hamzah B. Uno dan Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Irwansyah. *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UUI Yogyakarta*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

- Kominfo. *Pengguna Internet di Indonesia*. Jakarta: Kominfo. 2015.
- Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhammad Rois mubarak. *Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta*. Surakarta: Skripsi IAIN Surakarta. 2018.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia. 2010.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta :. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail. 2009.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa*. Semarang : Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Rosdi Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: UINArraniry. 2007.
- Sri Narwati. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia TT. 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiono. 2010. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14909/U.n.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag
Imran, M.Ag

MEMUTUSKAN

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Imam Miswari
NIM : 150201170
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak di SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.42.3925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.

Lampiran

**PEDOMAN ANKET PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS
XI SMKN 1 TANAH JAMBO AYE**

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pertanyaan di bawah ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda (X) pada pilihan yang tersedia!
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi atau mengurangi penilaian guru.

II. Identitas Siswa

Nama:

Kelas:

1. Apakah anda menggunakan media sosial?
a. Ya b. Kadangk-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah media sosial pernah digunakan sebagai media pembelajaran pada materi PAI?
a. Ya b. Kadangk-kadang c. Tidak pernah
3. Apakah guru mewajibkan membawa android ketika pembelajaran PAI pada waktu tertentu?
a. Ya b. Kadangk-kadang c. Tidak pernah
4. Apakah guru pernah memerintahkan siswanya menonton konten religi materi akhlak pada android ketika pembelajaran PAI?
a. Ya b. Kadangk-kadang c. Tidak pernah
5. Adakah guru memerintahkan siswanya mencari informasi tentang materi akhlak di media sosial ketika pembelajaran?
a. Ya b. Kadangk-kadang c. Tidak pernah

6. Adakah sanksi bagi siswa yang tidak membawa android ketika pembelajaran PAI pada waktu tertentu?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Media sosial apa yang sering diakses ketika proses pembelajaran PAI?
 - a. Youtube
 - b. Instagram
 - c. Facebook
8. Apakah dengan menonton konten religi materi akhlak di media sosial dapat memberikan dampak yang positif bagi anda?
 - a. Ya
 - b. Kadangk-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah dengan menonton konten religi materi akhlak di media sosial dapat membuat akhlak anda lebih baik lagi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah dengan menonton konten religi materi akhlak di media sosial dapat memperbaiki perilaku anda dalam bersosialisasi dengan orang disekitar anda?
 - a. Ya
 - b. . Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Apakah dengan menonton konten religi di media sosial membuat anda lebih menyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah dengan menonton konten religi di media sosial tentang azab dapat membuat anda takut dalam melakukan dosa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

FOTO DOKUMENTASI





